

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini sektor usaha memiliki peran yang cukup penting dalam proses pembangunan Negara untuk menjadi lebih baik. Sektor usaha ini meliputi bidang industri dan manufaktur, perdagangan dan jasa yang dilaksanakan oleh berbagai perusahaan, baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya suatu perusahaan memerlukan berbagai elemen pendukung, salah satu elemen pendukung yang tidak dapat dilepaskan dari perusahaan adalah aset tetap. Aset tetap memiliki masa manfaat lebih dari satu periode dan diharapkan mampu memberikan pengaruh baik dan menguntungkan bagi perusahaan.

Aset tetap merupakan salah satu dari beberapa akun perusahaan yang memiliki nilai yang cukup besar. Nilai material yang dimiliki aset tetap tentunya mempunyai hubungan yang erat terhadap kinerja perusahaan.

Akuntansi penyusutan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan untuk mengalokasikan sebagian biaya perolehan atas aset yang dimiliki perusahaan menjadi beban dalam periode tersebut. Dalam menghitung besarnya penyusutan yang dibebankan dalam suatu periode akuntansi dapat menggunakan metode-metode penyusutan berdasarkan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum secara konsisten sehingga laporan keuangan yang disajikan adalah wajar.

Walaupun sebagian besar prinsip dan kaidah serta aturan dan praktek pembukuan (akuntansi) diselenggarakan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, namun dalam rangka mewujudkan misi perpajakan yang juga berfungsi sebagai salah satu instrumen kebijakan pemerintah untuk mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi dan alokasi sumber daya. Ketentuan perpajakan mempunyai aturan tersendiri dalam menghitung penyusutan aset tetap perusahaan.

Koreksi fiskal dilakukan oleh wajib pajak karena terdapat perbedaan penghitungan khususnya beban penyusutan aset tetap menurut metode fiskal(perpajakan) dan menurut metode komersial (akuntansi)

PT. PLN (Persero) Area Medan merupakan salah satu perusahaan jasa yang menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum. Dalam kegiatan operasionalnya PT. PLN (Persero) Area Medan banyak menggunakan aset tetap, seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan berbagai instalasi pendukung lainnya. Aset Tetap (kecuali tanah) yang dipakai dalam suatu perusahaan dari waktu ke waktu kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa cenderung akan semakin menurun baik secara fisik maupun fungsinya. dan kemudian mempengaruhi perhitungan penghasilan dan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan keberadaan aset tersebut. Penyusutan merupakan proses pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi biaya selama masa manfaat dengan cara rasional dan sistematis.